

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Pada Pt. Midi Utama Indonesia Tbk.

Riska Damayanti¹, Abdi Akbar², Romansyah Sahabuddin³, Anwar Ramli⁴, Nurman⁵

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Abstrak

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Dibimbing oleh DR. Abdi Akbar. ST. MM dan Prof. Dr. Romansyah Sahabuddin, S.E., M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk.

Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Midi Utama Indonesia Tbk Makassar yang beralamat di jalan Kima VIII Blok SS No. 23, Balla Parang, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90232 dengan waktu penelitian selama dua bulan yang dimulai dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan publikasi triwulan dari PT. Midi Utama Indonesia periode triwulan I tahun 2019 sampai dengan triwulan IV tahun 2022. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi dokumentasi. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan bantuan software SPSS 27.

Kata Kunci: *Perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan profitabilitas.*

Copyright (c) 2023 Riska Damayanti

 Corresponding author :

Email Address : noerrahmadestiyanti20@mhs.pelitabangsa.ac.id

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik untuk membiayai kegiatan oprasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya, dana yang digunakan untuk menglansungkan oprasional sehari-hari disebut modal kerja, modal kerja dibutuhkan setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan oprasinya dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya, modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai oprasional selanjutnya.

Menurut (Deni, 2014), "Modal kerja merupakan modal digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan". Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Efisiensi penggunaan modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang

ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan ataupun kekurangan.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia, yang digunakan dalam satu periode akuntansi (Anggraeni, 2013). Dalam pengelolaan aset, perusahaan memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan modal kerjanya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari misalnya: untuk persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain (Tnius, 2018).

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas (Bangun, 2018). Selain kas, elemen modal kerja dalam penelitian ini adalah inventory atau persediaan barang. Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan (Amaral Canizio, 2017). Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunnya kualitas, sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil akan mengakibatkan perusahaan kekurangan material dan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal. Hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-rata, yang akhirnya akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Sastra, 2019). Tingkat persediaan dalam suatu perusahaan sangat penting karena dapat mengukur perusahaan tersebut dalam memutar barang dagangan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan (Setyadharma dan Januarti, 2019). Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, dimana cara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan

keuntungan perusahaan (Mardiyana dan Murni, 2018). Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasional perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Dan apabila perusahaan memiliki persediaan yang besar namun kurang efektif dalam pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Bagian dari modal kerja lainnya yaitu piutang, keberadaan piutang akan selalu berputar, dengan kata lain piutang dapat tertagih pada saat tertentu. Jangka waktu perputaran piutang tergantung pada cepat atau lambatnya ketentuan waktu dalam pembayaran kredit, maka semakin lama modal kerja tertanam dalam piutang tersebut, sebaiknya semakin cepat ketentuan yang ditetapkan dalam pembayaran kredit berarti semakin cepat tingkat perputaran modal yang tertanam dalam piutang (Ramadita dan Suzan, 2019). Oleh karena itu besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh perputaran piutang. Semakin besar jumlah perputaran piutang maka semakin besar tingkat profitabilitasnya. Investasi yang terlalu besar pada piutang menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan.

Akibatnya semakin kecil pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba/keuntungan (Nurafika, 2018). Sebagai informasi tambahan PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) mencatatkan pendapatan netto Rp 15,62 triliun sepanjang 2022. Pendapatan tersebut naik 15,01% dibanding 2021 yaitu Rp 13,58 triliun. Laba yang didapatkan sepanjang 2022 yaitu Rp 398,92 miliar. Naik 47,92% dari tahun 2021 yaitu Rp 269,69 miliar. Per 31 Maret 2023, pendapatan netto Alfamidi naik menjadi Rp 4,04 triliun, meningkat 12,67% dibanding periode yang sama pada tahun lalu Rp 3,58 triliun. Laba yang dihasilkan per 31 Maret 2023 yaitu Rp 117,51 miliar, naik 31,38% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp 89,13 miliar.

Sudah banyak peneliti yang dilakukan dalam menganalisis faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan dimana hasil penelitiannya ada yang sejalan maupun yang bertentangan. Beberapa peneliti terdahulu tersebut diantaranya dilakukan oleh (Wahyuliza dan Dewita, 2018) menunjukkan bahwa perputaran modal berpengaruh negative terhadap tingkat laba. Sedangkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang dilakukan oleh (Desliana dan Irawan, 2018) yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desliana dan Irawan, 2018) yaitu terletak pada lokasi penelitian dan perbedaan terhadap rasio yang akan digunakan untuk menguji variabel dependennya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Pada Pt. Midi Utama Indonesia Tbk".

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan analisis d kuantitatif. Metode kuantitatif memperhitungkan bahwa sains dicirikan oleh penelitian empiris, fenomena dapat direduksi menggunakan indikator empiris yang mewakili kebenaran (Firmansyah et al., 2021). Penelitian kuantitatif mengacu pada jumlah dan ukuran. Dalam memaknai

hasil, penelitian kuantitatif mencoba mengurai keluasan hasil studi dan menggeneralisasi sebagai kebenaran atau fakta empiris secara umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan yang berupa angka-angka yang setelahnya ditarik sebuah kesimpulan dari pengujian tersebut. Lokasi penelitian yang dilaksanakan di PT. Midi Utama Indonesia Tbk Makassar yang beralamat di jalan Kima VIII Blok SS No. 23, Balla Parang, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90232. Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan publikasi triwulan dari PT. Midi Utama Indonesia periode triwulan I tahun 2019 sampai dengan triwulan IV tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang diproksikan melalui working capital turnover (WCT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar perputaran modal kerja perusahaan maka akan semakin tidak akan menurun profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti Kurangnya pemanfaatan modal kerja dan kurang efektifnya sebuah perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Perusahaan dinilai kurang mampu untuk mengelola aktiva lancar perusahaan. Modal kerja dalam sebuah perusahaan adalah jumlah yang harus terus menerus ada. Besar dan kecil modal kerja bisa dilihat dari jenis perusahaan dan penentuan jumlah modal kerja juga memiliki arti yang penting untuk perusahaan, dikarenakan kalau kekurangan modal kerja guna memperluas penjualan dan memperluas produksinya, maka besar kemungkinan perusahaan itu akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Dalam perusahaan terdapat piutang adalah aktiva lancar yang paling likuid, sebagian perusahaan, piutang juga menjadi bagian yang sangat penting dikarenakan piutang adalah bagian aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam sebuah perusahaan. Ketika perputaran piutang dalam keadaan yang tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya, sehingga dengan demikian profitabilitas dalam perusahaan tersebut dapat dipertahankan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Satriya dan Lestari, 2019, yang menunjukkan hasil bahwa modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Analisis statistik deskriptif diperoleh sebanyak 4 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 4 tahun dari tahun 2019 - 2022 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 1 perusahaan.

Perputaran Modal Kerja (X1) yang diproksikan melalui Working Capital Turnover (WCT) sebesar -18,08 kali dan nilai maximum sebesar -10,64 kali. Nilai rata-rata sebesar

-14,4925. Standar deviasi Perputaran Modal Kerja adalah 3,84180.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of

Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya.

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

SIMPULAN

Dari semua pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data yang Simpulan dari penelitian mengenai analisis pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan OT Midi Utama Indonesia Tbk yang mengambil data dari tahun 2019 – 2022 sebagai berikut :

Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini

berarti perputaran kas yang semakin cepat atau lambat tidak mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Kurangnya pemanfaatan modal kerja dan kurang efektifnya sebuah perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Perusahaan dinilai kurang mampu untuk mengelola aktiva lancar perusahaan.

Perputaran persediaan yang diprosikan melalui inventory turnover (IT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka tidak secara langsung menurunkan profitabilitas perusahaan. Dari hasil penelitian yang menunjukkan ketidaksignifikan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh kesanggupan suatu entitas dalam mengelola persediaan yang tidak efisien sehingga terbentuk penumpukan barang serta penjualan rendah yang berdampak pada profitabilitas atau Return On Assets perusahaan ikut menurun.

Referensi:

Amaral Canizio, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 10, 3527.

<https://doi.org/10.24843/Eeb.2017.V06.I10.P04>

Anggraeni, D. (2013). Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Roa) (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2013). Journal Of The American Chemical Society, 123(10),

2176–2181.

<https://Shodhganga.Inflibnet.Ac.In/Jspui/Handle/10603/7385>

Arinta, W. L., Mardani, R. M., Dan Khalikussabir. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017- 2019. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5-10.

Bangun, N. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014 - 2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014

- 2016). *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 226-239. <https://doi.org/10.24912/Je.V23i2.370>

Deni, I. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau, 1. <https://jurnal.umrah.ac.id>

Desliana, E., Dan Irawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 47-50. <https://doi.org/10.30871/Jama.V2i1.717>

Dhea Parlina, N. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 12.

<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>

Dwiyanthi, N., Dan Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(Issue 9), 4829- 4856.

Eksandy, A., Dan Dewi, V. M. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2015

). *Jurnal Dinamika Umt*, 2(2), 1-14.

Ervita, Dan Hidayat, F. (2022). Effect Of Working Capital Management And Financial Ratio On Profitability In Consumer Goods Industry Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017- 2021. 3(November), 3643-3651.

Hidayah, A. A., Kurniati, E., Dan Badruzzaman, F. H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *Jurnal Riset Matematika*, 1(1), 21-29. <https://doi.org/10.29313/Jrm.V1i1.105>

Indriantoro, N., Dan Supomo, B. (2009). Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi Dan Manajemen. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.

Karamina, R. A., Dan Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1-20.

[Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/431](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/431)

Lokollo, A., Dan Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Maunufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2, 1-13.

Mardiyana, Dan Murni, M. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar

Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
<https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1533>

Murwani, J., Dan Pujiati, O. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Madiun, Magetan, Ngawi Dan Ponorogo. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(2), 89.

<https://doi.org/10.25273/jap.v5i2.1191>

Natalia, K. V., Raharjo, K., Dan Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 38(1), 1- 17.